

OVERVIEW PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Debri Rizki Faisal^{1*}, Ni Wayan Deisy Arisanti²

¹Research Center for Public Health and Nutrition, National Research and Innovation Agency.
Gedung B.J. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No. 8, Jakarta Pusat 10340

²Health Office of Bolaang Mangondow Regency

Jl. Komp. Perkantoran Pemda, Lalow, Kec. Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara 95741

*Corresponding author: debr001@brin.go.id

ABSTRACT

The first Covid-19 case in Indonesia was found on March 2, 2020. In a short time, Covid-19 cases have spread to various provinces in Indonesia. The purpose of the study was to look at the description of the Covid-19 pandemic in Bolaang Mangondow Regency in 2020-2021. This study uses Covid-19 surveillance data from the Bolaang Mangondow District Health Office for 2020-2021. The data were analyzed descriptively by presenting the daily trend of cases, percentage and frequency of cases based on gender, age group and vaccine status. Data is presented in the form of graphs and tables. The first Covid-19 case in Bolaang Mangondow Regency was released on May 20, 2020. The 2nd to 4th cases came from travellers who were import cases. Covid-19 cases continue increased where in 2020 the total cases were 147 cases and by the end of 2021 the total cases were 842 cases. The 2020-2021 period saw several waves due to high community mobility, active early detection in the field and massive transmission of the Delta variant. Distribution based on sub-districts showed that Lolak had 130 cases (4.35 cases per 1000 population), Central Dumoga 119 cases and East Dumoga 114 cases. The total who died during the 2 years of the pandemic was 45 people (CFR 5.34%). The increase in cases is due to the community's high mobility which causes uncontrolled transmission. Measures for control of the pandemic with active epidemiological surveillance, vaccination programs, and most importantly the implementation of health protocols by the community

Keywords: Covid-19, Pandemic, Bolaang Mangondow, Surveillance

PENDAHULUAN

Pada awalnya WHO menetapkan virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) tanggal 30 Januari 2020 dan kemudian pada tanggal 11 Maret 2020 ditetapkan sebagai pandemi^{1,2}. Sebelumnya virus SARS-CoV-2 ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China^{3,4}.

Pemerintah Indonesia secara resmi pada tanggal 2 Maret 2020 mengumumkan kasus Covid-19 pertama kali⁵. Selama 2 tahun pandemi Covid-19, per 31 Desember 2021 jumlah kasus Covid-19 di Indonesia telah mencapai 4.262.720 kasus dengan jumlah meninggal sebanyak 144.094 kasus atau *Case Fatality Rate* (CFR) 3,38%⁶. Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat ke berbagai provinsi di Indonesia. Di Sulawesi Utara pertama kali terdeteksi pada 14 Maret 2020 dan 3 bulan kemudian tercatat menjadi 658 kasus konfirmasi⁷. Kumulatif kasus konfirmasi Covid-19 di Sulawesi Utara sampai 31 Desember 2021 sebanyak 34.700 kasus dengan jumlah yang meninggal 1.044 orang (CFR=3,01%)⁸. Pada pertengahan 2021 Provinsi Sulawesi Utara mengalami gelombang kedua pandemi covid-19 dengan puncaknya pada 31 Juli 2021 dengan kasus harian sebanyak 708 kasus konfirmasi. Berdasarkan data Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 Sulut, 708 kasus yang bertambah ini paling banyak berasal dari

Kota Tomohon yakni 170 kasus. Lalu, Manado ada 159 kasus, dan Minahasa 153 kasus. Diikuti Bolaang Mongondow Utara sebanyak 52 kasus, Minahasa Tenggara ada 50 kasus, Minahasa Utara ada 49 kasus, dan Bitung ada 46 kasus. Kemudian, Minahasa Selatan ada 15 kasus, Kotamobagu ada lima kasus, dan Sangihe ada tiga kasus. Selain itu, Bolaang Mongondow dan Bolaang Mongondow Timur masing-masing dua kasus. Sementara Sitro dan Talaud masing-masing ada satu kasus⁹.

Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat dan luas di berbagai wilayah, memunculkan keingintahuan peneliti untuk melihat secara spesifik kondisi pandemi Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mangondow. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pandemi Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mangondow Tahun 2020- 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan surveilans Covid-19 Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mangondow tahun 2020-2021. Sampel penelitian ini adalah kasus konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mangondow selama tahun 2020 – 2021 dengan jumlah 842 kasus. Konfirmasi positif kasus Covid-19 berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan *Real-Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR). Untuk

menemukan kasus Covid-19 dilakukan dengan kegiatan skrining dan pelacakan kontak (*contact tracing*). Skrining dilakukan kepada kepada pelaku perjalanan, pegawai perkantoran, pasar/ pertokoan, dan tempat umum yang memiliki risiko penularan tinggi dengan menggunakan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) dan jika reaktif akan dilakukan pemeriksaan RT-PCR. Untuk pelacakan kontak dilakukan dengan mengidentifikasi dan memantau kontak erat dari kasus kasus konfirmasi Covid-19, kemudian dilakukan swab untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium. Data dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan tren harian kasus, persentasi dan frekuensi kasus berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur dan status vaksin. Data disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

HASIL

Kasus pertama Covid-19 di Kabupaten Bolong Mangondow merupakan kasus suspek dengan nama inisial SP umur 54 tahun yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Awalnya masuk rumah sakit dengan

keluhan hipertensi kemudian dilakukan rapid antibodi dengan hasil positif. Kemudian dilakukan pengambilan swab untuk pemeriksaan RT-PCR pada tanggal 6 Mei 2020 dan kemudian dirilis pada 20 Mei 2020 dengan hasil positif. Kemudian dilakukan pelacakan kontak pada 14 orang kontak erat dimana terdapat 1 orang yang positif yang tempat tinggal di Kotamobagu.

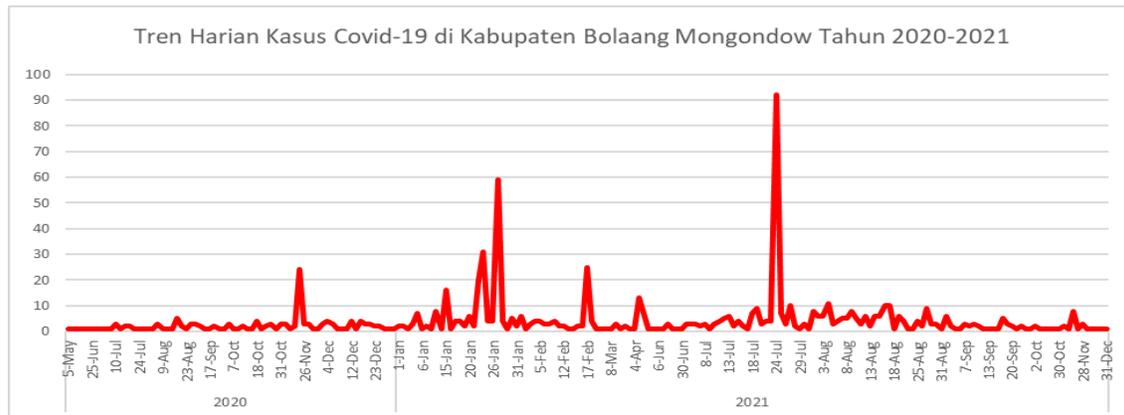
Kemudian kasus ke-2, kasus ke-3 dan kasus ke-4 merupakan kasus yang berasal dari pelaku perjalanan (*import cases*) dan dapat dilakukan isolasi segera. Kasus ke-6 merupakan kluster pertama merupakan kluster rumah tangga bersumber dari EM (44 tahun) seorang pedagang di pasar kemudian kontak dengan ibunya NM (65 tahun) dan anaknya AL (17 tahun). Sebelumnya EM melakukan perjalanan dari Manado yang waktu itu merupakan daerah dengan transmisi lokal dan diduga EM terinfeksi di sana. Kemudian kasus Covid-19 terus bertambah, pada tahun 2020 jumlah kasus sebanyak 147 kasus dan sampai pada akhir tahun 2021 jumlah kasus sebanyak 842 kasus

Tabel 1 Distribusi Kasus Covid-19 Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020-2021

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	0 – 5 th	5	1,20	6	1,42	11	1,31
2	6 – 18 th	28	6,70	29	6,84	57	6,77
3	19 – 30 th	124	29,67	117	27,59	241	28,62
4	31 – 45 th	132	31,58	130	30,66	262	31,12
5	46 – 59 th	88	21,05	95	22,41	183	21,73
6	≥ 60 th	41	9,81	47	11,08	88	10,45
Total		418	49,64	424	50,36	842	100,0

Berdasarkan tabel.1 jumlah kasus pada perempuan 424 (50,36%) lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki 418 (49,64%). Kasus terbanyak pada kelompok umur 31-45 tahun yaitu 31,12% kemudian kelompok umur 19-30 tahun 28,62%.

Berikut hasil analisis tren harian kasus Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mangondow sejak kasus pertama pada 6 Mei 2020 sampai 31 Desember 2021.



Grafik 1 Tren Harian Kasus Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2020-2021

Berdasarkan grafik.1 dapat kita lihat bahwa terjadi beberapa kali puncak kasus harian hal ini disebabkan aktifnya kegiatan deteksi di lapangan. Peningkatan kasus pada 24 November 2020 sebanyak 24 kasus disebabkan kegiatan skrining massif yang dilakukan kepada pegawai pemerintah daerah, petugas petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Kegiatan skrining ini dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, Dinas Kesehatan Bolaang Mongondow dan Balai Teknik Kesehatan

Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Manado. Pada minggu kedua awal tahun 2021 terjadi kembali peningkatan kasus disebabkan tingginya mobilitas masyarakat pada liburan akhir tahun. Kemudian pada 23-27 Januari 2021 kembali melakukan skrining untuk tenaga kesehatan dan perkantoran. Adapun peningkatan kasus pada 24 Juli 2021 dikarenakan tidak terkontrolnya penularan Covid-19 varian Delta dengan puncak mencapai 92 kasus.

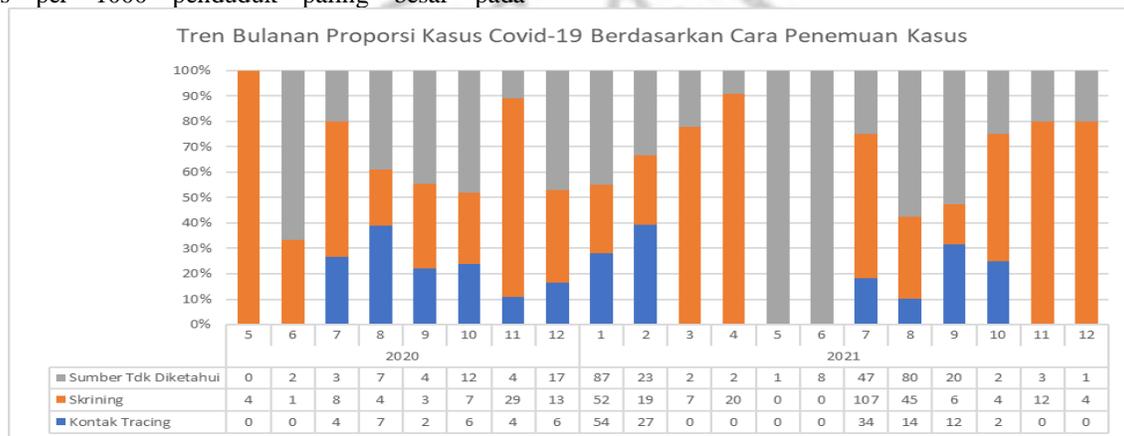
Tabel 2 Distribusi Kasus Covid-19 Berdasarkan Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2020-2021

No	Kecamatan	Puskesmas	2020		2021		Total		Jumlah Penduduk	Kasus per 1000 penduduk
			n	%	n	%	n	%		
1	Bilalang	Bilalang	3	2	8	1.2	11	1.3	6.874	1.60
2	Bolaang	Inobonto	3	2	19	2.7	22	2.6	20.677	2.08
		Komangan	3	2	18	2.6	21	2.5		
3	Bolaang Timur	Tadoy	7	4.8	25	3.6	32	3.8	12.400	2.58
4	Domuga	Pusian	5	3.4	31	4.5	36	4.3	15.225	1.67
5	Domuga Timur	Imandi	24	16.3	90	12.9	114	13.5	21.515	5.30
6	Domuga Utara	Mopuya	12	8.2	36	5.2	48	5.7	14.664	3.27
7	Dumoga Barat	Doluduo	8	5.4	24	3.5	32	3.8	17.878	1.79
8	Dumoga Tengah	Werdi Agung	10	6.8	109	15.7	119	14.1	12.022	9.90
9	Dumoga Tenggara	Konarom	4	2.7	15	2.2	19	2.3	8.780	2.16
10	Lolak	Lolak	20	13.6	110	15.8	130	15.4	31.722	4.35
		Buntalo	1	0.7	7	1	8	1,0		
11	Lolayan	Tungoi	8	5.4	41	5.9	49	5.8	26.376	3.60
		Tanoyan	9	6.1	37	5.3	46	5.5		
12	Passi Barat	Passi Barat	8	5.5	44	6.3	52	6.1	17.294	3.01
13	Passi Timur	Pangian	7	4.8	19	2.7	26	3.1	13.031	2.00

14	Poigar	Poigar	14	9.5	48	6.9	62	7.4	20.514	3.02
15	Sangtombolon	Maelang	1	0.7	14	2	15	1.8	11.345	1.32
Total			147	17.5	695	82.5	842	100	256.607	3.28

Berdasarkan tabel.2 kasus Covid-19 paling banyak di Kecamatan Lolak dengan jumlah 138 kasus (16,4%) kemudian Kecamatan Dumoga Tengah 199 kasus (14,1%). Akan tetapi berdasarkan laju penularan kasus per 1000 penduduk paling besar pada

Kecamatan Dumoga Tengah 9,90 per 1000 penduduk, kemudian Kecamatan Dumoga Timur 5,30 per 1000 penduduk dan Kecamatan Lolak 4,35 per 1000 penduduk.



Grafik 2 Tren Bulanan Proporsi Kasus Covid-19 Berdasarkan Cara Penemuan Kasus Tahun 2020-2021

Berdasarkan grafik.2 diatas pada awal kasus Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mangondow pada Mei 2020, semua kasus ditemukan dengan proses skrining. Pada bulan berikutnya terdapat 2 kasus yang tidak diketahui sumber penularannya. Pada bulan-bulan berikutnya penemuan kasus dilakukan dengan pelacakan kontak meskipun proporsi lebih sedikit dibandingkan dengan cara skrining atau tidak diketahui sumber penularannya. Kita dapat melihat bahwa ketika tren kasus meningkat proporsi kasus sumber yang tidak diketahui semakin besar seperti kejadian pada bulan September, Oktober dan Desember 2020. Bahkan ketika 2 bulan berturut-turut terdapat kasus yang tidak diketahui sumber penularannya meskipun sedikit seperti pada bulan Mei dan Juni 2021, maka pada bulan berikutnya terjadi ledakan kasus dimana pada bulan Juli 188 kasus, Agustus 139 kasus dan September 48 kasus. Adapun total kasus Covid-19 yang meninggal selama periode 2 tahun pandemic Covid-19 adalah 45 kasus dengan *Case Fatality Rate* (CFR) adalah 5,34%.

PEMBAHASAN

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara dengan batas sebelah Utara dengan

Laut Sulawesi, sebelah Selatan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, sebelah Barat dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan sebelah Timur dengan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Minahasa Tenggara. Kabupaten Bolaang Mongondow secara administratif terbagi dalam 15 kecamatan dan 202 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 2.871,65 km² dengan jumlah penduduk 248.751 jiwa¹⁰.

Jumlah kumulatif kasus Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mangondow pada tahun 2021 adalah 695 kasus dimana jumlah ini hampir 5 kali lipat dari jumlah kasu pada tahun 2020. Kasus pertama di Kabupaten Bolaang Mangondow di temukan 2 bulan kemudian setelah resmi kasus pertama kali diumumkan di Indonesia pada awal Maret 2020. Penyebaran Covid-19 pada saat itu hingga minggu pertama Mei 2020 telah tersebar di 34 wilayah provinsi dan 321 kabupaten/kota¹¹. Hal ini dikarenakan lambannya pemerintah dalam merespon wabah Covid-19 sehingga penularan begitu cepat di masyarakat¹².

Penularan Covid-19 terjadi melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan orang yang terkonfirmasi Covid-19 atau kontak erat kasus melalui

air liur dan droplet yang keluar ketika sedang berbicara, bernyanyi, batuk dan aktifitas lainnya¹³. Pada awal-awal kasus Covid-19 di suatu daerah biasanya berasal dari kasus impor (*imported case*) yang terus berkembang menjadi cluster- cluster hingga menjadi transmisi yang masif di masyarakat (*community transmission*) yang tidak teridentifikasi rantai sumber penularan¹⁴. Penambahan kasus akan terjadi secara eksponensial¹⁵. Skenario transmisi/ penularan yang sama terjadi di Kabupten Bolaang Mangondow, dimana kasus ke-2, 3 dan 4 yang merupakan pelaku perjalanan dari daerah terjangkau (*imported cases*) kemudian terjadi penularan kepada keluarga (kluster keluarga) sampai jumlah kasus terus bertambah menjadi 842 selama periode 2 tahun pandemi.

Faktor yang mendorong terjadi peningkatan kasus Covid-19 diantaranya adalah mobilitas dan kerumunan yang menyebabkan adanya kontak antara yang orang terinfeksi dengan orang yang rentan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan pemerintah mempengaruhi penurunan mobilitas masyarakat kecuali area pemukiman. Namun, bertambahnya waktu dan pelanggaran kegiatan dengan adanya new normal kasus konfirmasi positif COVID-19 semakin meningkat¹⁶. Studi yang dilakukan Firdaus (2020) di DKI Jakarta bahwa penerapan social distancing (PSBB) secara umum mampu menurunkan mobilitas penduduk dan menekan penambahan kasus Covid-19¹⁷. Adanya mekanisme social distancing akibat penurunan tingkat mobilitas masyarakat, yang membuat tingkat penyebaran Covid-19 relatif terkontrol, namun lonjakan-lonjakan mobilitas ke area-area tujuan publik yang dipicu oleh beberapa libur panjang berkorelasi terhadap pertambahan kasus harian Covid-19¹⁸.

Untuk menurunkan angka kasus, selain menerapkan protokol kesehatan maka perlu dilaksanakan upaya perlindungan khusus yaitu dengan vaksinasi. Pada awal tahun 2021 program vaksinasi Covid-19 sudah mulai dilakukan di Indonesia sebagai salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran infeksi virus Corona dan menekan angka kasus COVID-19 yang masih terus meningkat¹⁹. Hal ini ditandai dengan seremoni Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama yang disuntik vaksin Sinovac pada Rabu, 13 Januari 2021²⁰. Program vaksinasi ini bertujuan untuk membentuk herd immunity dengan menyuntikan vaksin paling sedikit kepada 181,5 juta atau 70% penduduk Indonesia²¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Tren kasus Covid-19 di Kabupaten Bolaang

Mangondow selama periode 2020-2021 mengalami beberapa kali gelombang dengan total 842 kasus dengan CFR 5,35%. Peningkatan kasus disebabkan adanya mobilitas masyarakat yang tinggi yang menyebabkan penularan antar manusia menjadi tidak terkendali. Upaya memutus rantai penularan terus dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan semua pihak terkait dengan melakukan skrining pada masyarakat berisiko tinggi dan tracing kontak erat untuk dilakukan karantina dan isolasi. Percepatan vaksinasi juga dilakukan untuk membentuk herd immunity. Kunci utama dalam pengendalian pandemi tergantung pada kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Kemudian ketersediaan data surveilans epidemiologi yang valid akan menjadi dasar bagi stakeholder untuk mengambil sebuah kebijakan tepat untuk penanggulangan Covid-19. Penelitian berikutnya dapat dilakukan untuk melihat efektifitas program vaksinasi Covid-19, pembatasan mobilitas penduduk dan kepatuhan menggunakan masker dalam mengendalikan pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Bolaang Mangondow dan tim yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. COVID 19 Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). 2020.
2. Cucinotta D, Vanelli M. WHO Declares Covid-19 a Pandemic. *Acta Biomedica*. 2020;91:157–60.
3. Singhal T. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).pdf. *The Indian Journal of Pediatrics*. 2020;
4. Al-qahtani AA. *Saudi Journal of Biological Sciences Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2): Emergence , history , basic and clinical aspects*. *Saudi Journal of Biological Sciences* [Internet]. 2020;27(10):2531–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2020.04.033>
5. Setiawati V, Kosasih H, Mardian Y, Ajis E, Prasetyowati EB, Siswanto. The Identification of First Covid-19 Cluster in Indonesia. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*. 2020;
6. Narda R. Update 31 Desember 2021: 4.292 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia. *Kompas.com*. 2021;

7. Ikanubun Y. Lonjakan Mengerikan Kasus Positif Covid-19 Sulut dalam 1 Bulan Terakhir [Internet]. liputan6.com. 2020. Available from: <https://www.liputan6.com/regional/read/4279117/lonjakan-mengerikan-kasus-positif-covid-19-sulut-dalam-1-bulan-terakhir>
8. Dinkes Sulut. Siaran Pers Kondisi Epidemiologi Covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara Tanggal 31 Desember 2021. 2021.
9. Mande SM. Covid-19 di Sulut Pecah Rekor Lagi, 3 Daerah Berada di Zona Merah. Kompas [Internet]. 2021; Available from: <https://regional.kompas.com/read/2021/07/31/232311678/covid-19-di-sulut-pecah-rekor-lagi-3-daerah-berada-di-zona-merah?page=all>
10. BPS. Kabupaten Bolaang Mangondow Dalam Angka 2021. 2021.
11. Hadi S. Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *The Indonesian Journal of Development Planning*. 2020;IV(2):177–90.
12. Agustino L. Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*. 2020;16(2):253–70.
13. Aditia A. Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2021;3(November):653–60.
14. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. 2020. 1–214 p.
15. Kim I, Lee J, Lee J, Shin E, Chu C, Lee SK. KCDC Risk Assessment on the initial Phase of the Covid-19 Outbreak in Korea. *Osong Public Health and Research Perspective*. 2020;
16. Nugroho YD, Kasuma KAP. Analisis Perubahan Mobilitas Terhadap Proses Remediasi Dampak Covid-19 di Indonesia Menggunakan Data Google Mobility. In: *Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics dalam mendukung Implementasi SDG's*. 2019. p. 344–8.
17. Firdaus ZF, Wijayanto AW. Comparison of Big Data Social Mobility during Social Distancing and New Normal Policy and Its Correlation with COVID-19 Daily Cases: Case Study of Jakarta. In: *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Statistics in the New Normal: a Challenge of Big Data and Official Statistics*. 2020. p. 265–72.
18. Nugroho LE, Rakhman AZ. Mobilitas Manusia dan Tingkat Penyebaran Covid-19: Sebuah Analisis Kuantitatif (Human Mobility and Covid-19 Transmission : A Quantitative Analysis). *Jurnal Nasional Teknik elektro dan Teknologi Informasi*. 2021;10(2):124–30.
19. Tamara T. Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021 Overview of COVID-19 Vaccination in Indonesia in July 2021. *Medula*. 2021;11(April):180–3.
20. Saptoyo RDA. Jokowi Disuntik Vaksin Pertama, Ini Cara Kerja Vaksin Sinovac Cegah Covid-19. *Kompas.com* [Internet]. 2021; Available from: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/13/134500065/jokowi-disuntik-vaksin-pertama-ini-cara-kerja-vaksin-sinovac-cegah-covid-19?page=all>.
21. Nasir NM, Joyosemito IS. Kebijakan Vaksinasi COVID-19: Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis Pada Efektivitas Dan Dampak Vaksin Di Indonesia. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*. 2021;4(2):191–204.